

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN SIKAP DEMOKRATIS PADA MATA PELAJARAN PPKn KELAS XI SMA NEGERI 1 SAMALANTAN KABUPATEN BENGKAYANG**

**Sam Randa Fransita<sup>1</sup>, Hemafitria<sup>2</sup>, Rohani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FIPPS IKIP PGRI Pontianak

Jl. Ampera Jln. Ampera No. 88 Pontianak, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

Email : Samrandafansita22@gmail.com, rizkyema10@gmail.com, rohani.ikipgripta@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, 1. Bagaimanakah perencanaan penerapan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan sikap demokratis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas XI SMA Negeri 1 Samalantan ?, 2. Bagaimanakah pelaksanaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan sikap demokratis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Samalantan ?, 3. Apakah terdapat peningkatan kemampuan sikap demokratis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan setelah diterapkan model *Problem Based Learning* dikelas XI SMA Negeri 1 Samalantan ?. Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ). Subyek penelitian adalah siswa kelas XI Sma Negeri 1 Samalantan. Alat pengumpulan data menggunakan paduan observasi, skala sikap dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pendekatan data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* sudah dapat meningkatkan sikap demokratis pada siswa dengan menjadikan pembelajaran yang aktif sehingga menimbulkan sikap terbuka, berani mengemukakan pendapat, saling menghargai, serta berkerjasama dalam individu maupun kelompok.

**Kata Kunci :** *Problem Based Learning*, Sikap Demokratis

### **Abstract**

*This study aims to determine, 1). How is the planning of implementing the Problem Based Learning Model to improve the ability of students' democratic attitudes in the subjects of Pancasila Education and Citizenship Class XI SMA Negeri 1 Samalantan?, 2). How is the implementation of the Problem Based Learning model to improve the ability of students' democratic attitudes in the subjects of Pancasila Education and Citizenship for Class XI Students of SMA Negeri 1 Samalantan?, 3). Is there an increase in the ability of students' democratic attitudes in the subject of Citizenship Education after the Problem Based Learning model is applied in class XI SMA Negeri 1 Samalantan?. The research method used is Classroom Action Research (CAR). The research subjects were students of class XI Sma Negeri 1 Samalanatan. The data collection tool uses a combination of observations, attitude scales and documentation. The data analysis technique uses qualitative and quantitative data approaches. The results showed that the application of the Problem Based Learning Model has been able to improve students' democratic attitudes by making active learning so that it creates an open attitude, dares to express opinions, respect each other, and work together in individuals and groups.*

**Keywords:** *Problem Based Learning, Democratic Attitude*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan implementasi di sekolah dari kurikulum yang sudah dirancang dan menuntut aktifitas dan kreatifitas guru dan siswa sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan secara efektif dan menyenangkan. Ini yang sesuai dengan yang dinyatakan oleh Rusman (2011), yaitu “pembaruan harus dimulai dari bagaimana anak belajar, dan bagaimana guru mengajar, bukan dari ketentuan hasil”. Guru harus mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika siswa belum dapat membentuk kompetensi dasar dan standar kompetensi berdasarkan interaksi yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu,

guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan supaya apa yang diharapkan guru menjadikan siswa lebih aktif saat kegiatan belajar dapat tercapai. Guru juga harus dituntut agar melakukan inovasi dalam segala hal yang berkaitan dengan kompetensi yang disandangnya seperti inovasi dalam pembelajaran. Untuk itu guru juga dituntut harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai jenis-jenis belajar (multimetode dan multimedia) dan suasana belajar yang kondusif, baik eksternal maupun internal.

Berdasarkan hasil Pra Observasi di kelas XI SMA Negeri 1 Samalantan Kabupaten Bengkayang, saat wawancara pada salah satu guru mata pelajaran PPKn Ibu Marselina menyampaikan bahwa banyak siswa yang pada saat masa pandemi melakukan proses pembelajaran daring, sempat ada masa masuk tatap muka dengan sistem *rolling* (bergantian masuk kelas), siswa cenderung kurang semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang biasanya siswa aktif dalam bekerja kelompok, mengemukakan pendapat serta saling membantu dalam menyelesaikan suatu masalah. Sehingga siswa sulit memahami materi dalam proses pembelajaran. Dalam proses mengajar pun Ibu Marselina cenderung melakukan proses pembelajaran seperti metode ceramah menulis di papan tulis serta memberikan tugas yang ada dibuku Paket.

Uraian permasalahan diatas, perlu adanya suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Satu diantara model pembelajaran yang tepat untuk membangun pemahaman siswa dalam menjawab soal tes sebagai alat ukur pemahaman terhadap pembelajaran yang diberikan serta meningkatkan interaksi siswa dengan siswa dan guru dalam pembelajaran yaitu model *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam materi Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu model pembelajaran yang efektif memberikan kebebasan siswa dalam mengutarakan ide-ide mereka kepada teman-teman mereka dalam suatu kelompok dan bisa bekerja sama dengan teman kelompoknya untuk memecahkan masalah atau tugas yang diberikan. Dengan cara seperti ini siswa lebih terbuka dengan sesama teman-temannya. Alasan untuk memilih model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ialah mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, mendorong kreativitas siswa dalam pengungkapan penyelidikan masalah yang telah dilakukan, dan mengembangkan hubungan setiap individu dalam bekerja kelompok. Ketika siswa melakukan suatu penyelidikan, intelektual siswa akan berkembang dan menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa akan berinteraksi dengan yang lainnya untuk mendapatkan ide baru. Suatu proses belajar

mengajar dikatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut.

Hasil penelitian Arends (2008) juga menunjukkan Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Ciri-ciri pembelajaran PBL antara lain: (a) pengajuan pertanyaan/masalah, (b) berfokus pada keterkaitan antar disiplin, (c) penyelidikan autentik, (d) menghasilkan produk dan memamerkannya, dan (e) kolaborasi. Dalam PBL mahasiswa dibebaskan untuk memperoleh isu-isu kunci dari masalah yang mereka hadapi, mendefinisikan kesenjangan pengetahuan mereka dan mengejar pengetahuan yang hilang (Hmelo-Silver & Barrows, 2006). Dengan alasan inilah PBL dipandang sebagai model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh dorongan intrinsik dan ekstrinsik. Latar belakang kepribadian dan kebudayaan seseorang dapat mempengaruhi usaha seseorang untuk dapat berpikir kritis terhadap suatu masalah dalam kehidupan (Hassoubah, 2007).

Jodion Siburian (2010) Mengemukakan “Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran artinya dihadapkan pada suatu masalah, yang kemudian dengan melalui pemecahan masalah, melalui masalah tersebut siswa belajar keterampilan-keterampilan yang lebih mendasar”. Barrett (2011) menguraikan bahwa “PBL merupakan pembelajaran yang dihasilkan dari suatu proses pemecahan masalah yang disajikan di awal proses pembelajaran. Siswa belajar dari masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, mengorganisasi, merencanakan, serta memutuskan apa yang dipelajari dalam kelompok kecil”.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Rita Farlina, (2016) yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dikelas XI IPS2 Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pontianak “Terdapat peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* dikelas XI IPS2 Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pontianak, bisa dilihat perolehan tes kemampuan kognitif siswa (hasil belajar) siswa dimulai dari pra siklus mendapat ketuntasan klasikal 38,89% dengan nilai rata-rata 64,72, dilanjutkan dengan siklus I mengalami peningkatan dengan ketuntasan klasikal 52,78% dengan nilai rata-rata 73,52. Siklus II mengalami peningkatan dengan ketuntasan klasikal 83,33% dengan nilai rata-rata 80,69”.

Permasalahan-permasalahan yang dipaparkan diatas memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih sebagai bentuk penelitian karena merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul dikelas, dan dirasakan oleh guru bersangkutan. PTK bertujuan untuk memperbaiki atau mengatasi permasalahan yang bersangkutan dengan pembelajaran yang baik dari segi proses maupun hasilnya, dalam hal ini adalah proses kemampuan sikap demokrasi siswa.

Melalui penggunaan model *problem based learning* ini, diharapkan dalam pembelajaran PPKn tidak bersifat membosankan. Model *problem based learning* berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga terciptanya suasana kelas yang aktif. Dengan demikian penerapan model *problem based learning* tidak hanya meningkatkan kemampuan sikap demokrasi siswa, tetapi juga memberikan pengalaman yang menyenangkan, sehingga siswa semakin berminat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas. Dan penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran PPKn diharapkan dapat membantu guru dan mempermudah siswa dalam melaksanakan pembelajaran PPKn secara berkelompok.

## **METODE**

Agar penelitian ini lebih terarah untuk memecahkan masalah dalam penelitian, perlu dipilih metodologi penelitian yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan. Purwanto (2010:172) mengemukakan bahwa: “ Penelitian tindakan adalah penelitian yang merupakan kolaborasi antara penelitian dengan pelaku kerja untuk memperbaiki praktik secara bersama-sama”. Sedangkan Gregory S. C. H. (2013) mengemukakan bahwa: “ *Action research is ada process of systematic inquiry that seeks to improve social issues affecting the lives everyday people*”. Penelitian tindakan adalah proses penyelidikan sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan isu-isu sosial mempengaruhi kehidupan manusia sehari-hari.

Bentuk penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas atau dengan kata lainnya (*action research*). Menurut Suharsimi (2015) mengatakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampel dengan dampak dari perlakuan tersebut”. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau (PTK) adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang dilakukan PTK di dalam kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Perencanaan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Sikap Demokratis siswa**

Berdasarkan hasil observasi dan diperoleh data bahwa perencanaan penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan sikap demokratis siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas XI IPA1 SMAN 1 Samalantan sudah berjalan dengan sangat baik dan terdapat peningkatan dalam setiap siklusnya. Adapun perencanaan yang guru dan peneliti lakukan yaitu menyusun perangkat dan instrumen pembelajaran seperti mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), menyiapkan materi pembelajaran, membuat silabus dan RPP, menyiapkan media, membuat instrumen penelitian, kuesioner skala sikap.

Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto, dkk. (2014) mengemukakan bahwa hal yang dimaksud dengan perencanaan tindakan (PTK) adalah kegiatan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu kegiatan yang membuat rencana akan dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan. Selanjutnya Arikunto (2014) mengatakan bahwa: Dalam tahap penyusunan rencana, peneliti menemukan titik-titik atau fokus peristiwa yang mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Jika yang digunakan dalam penelitian ini bentuk terpisah, yaitu penelitian dan pelaksanaan guru adalah berbeda, dalam tahap penyusunan rencana harus ada kesepakatan antara keduanya.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan model atau pendekatan pembelajaran, serta penggunaan alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran berlangsung untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam tahap perencanaan ini menekankan pada titik permasalahan yang akan dibahas, yaitu dengan membuat Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam penyusunan RPP peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan karena penelitian ini melibatkan dua pihak yang berkerjasama (peneliti dan guru) pada saat dilakukannya penelitian.

### **Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Sikap Demokratis Siswa**

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa 5 (lima) tahapan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* yaitu: tahap pertama yaitu orientasi siswa pada masalah. Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran selain itu

juga guru memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah. Tahap ke dua yaitu guru membimbing penyelidikan individual dan kelompok. Pada tahap ini guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang berhubungan dengan masalah hubungan internasional. Tahap ke tiga guru membimbing penyelidikan individual dan kelompok. Pada tahap ini Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, agar mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya. Tahap ke empat guru mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada tahap ini Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan hasil karya. Tahap ke Lima guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap ini guru membantu siswa melakukan refleksi, merangkum materi tentang Harmoni Hak dan Kewajiban Asasi Manusia dalam Perspektif Pancasila, melakukan observasi setiap siklus, serta mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Hasil penelitian tersebut di atas senada dengan pendapat dengan Sugiyanto (2010: 136) yaitu:

- a. Tahap 1: Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa.
- b. Tahap 2: Mengorganisasikan siswa untuk meneliti
- c. Tahap 3: Membantu investigasi mandiri dan kelompok
- d. Tahap 4: Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya "
- e. Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah

### **Peningkatan Sikap Demokratis Siswa Setelah Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Berdasarkan analisa data keseluruhan dari pratindakan, siklus I, hingga siklus II di atas bahwa terdapat peningkatan kemampuan sikap demokratis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan sikap demokratis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas XI IPA1 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Samalantan. Hal ini dapat diketahui dari hasil skala sikap siswa. Setelah dilakukan siklus I siswa yang memperoleh nilai tuntas ( $\geq 75$ ) sebanyak 7 orang siswa dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 69,07% dari 27 orang siswa yang mengikuti kuesioner skala sikap, Selanjutnya setelah dilakukan siklus II siswa yang memperoleh nilai tuntas ( $\geq 75$ ) sebanyak 22 orang siswa dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 78.88 % dari 27 orang siswa yang mengikuti kuesioner skala sikap .

Tindakan kelas yang dilakukan melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* telah mengalami peningkatan yang cukup berarti, hal ini dapat dilihat dari hasil siklus I dan siklus II. Artinya terjadi peningkatan pada siklus II dan sudah mencapai indikator kinerja ketuntasan secara klasikal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1

Tabel.1  
Kemampuan Sikap Demokratis Siswa Pada Kelas XI IPA1 Pada Mata Pelajaran PPKn

No	Siklus	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang melebihi Kategori Baik	Persentase
1	I	27	7	69.07%
2	II	27	22	78.88%

Dapat disimpulkan secara umum bahwa pembelajaran pendidikan kewarganegaraan setelah melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kemampuan sikap demokratis siswa kelas XI IPA1 SMAN 1 Samalantan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dipaparkan serta hasil yang diperoleh setelah diadakan analisis data, maka dapat disimpulkan secara umum dari penelitian ini bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan Sikap Demokratis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas XI IPA1 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Samalantan sudah berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari diterapkannya langkah-langkah model *problem based learning* Selanjutnya berdasarkan kesimpulan masalah umum tersebut dapat ditarik beberapa simpulan dari sub masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan Sikap Demokratis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas XI IPA1 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Samalantan, sudah terlaksana dengan baik. Hal ini ditandai dengan peneliti berdiskusi dengan guru PPKn guna menyusun perangkat dan instrumen pembelajaran yaitu mengkaji SK & KD, menyiapkan materi pembelajaran, membuat silabus dan RPP, menyiapkan media, membuat instrumen penelitian, menyiapkan skala sikap.
2. Pelaksanaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan Sikap Demokratis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas XI IPA1 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Samalantan Sudah tergolong baik. Hal ini ditandai dengan guru melaksanakan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yaitu fase 1: Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa, fase 2: Mengorganisasikan siswa untuk meneliti, fase 3: Membantu investigasi mandiri dan kelompok, fase 4: Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.

3. Terdapat peningkatan Sikap Demokratis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* dikelas XI IPA1 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Samalantan, bisa dilihat perolehan dengan siklus I dengan klasikal 25,92 % dengan nilai rata-rata 69,07 masih dalam kategori Kurang. Siklus II mengalami peningkatan dengan ketuntasan klasikal 81,48% dengan nilai rata-rata 78,88 masuk dalam kategori Sangat Baik Serta dapat dilihat juga dari hasil Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran dari Siklus I dan II. Karena siklus II telah mencapai indikator yang telah ditentukan maka penelitian dihentikan sampai siklus II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir Taufiq. (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Probleme Based Learning*. Media Grup: Djogjakarta.
- Amir, M Taufiq.(2013).*Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Darsono, Marx. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Unnes Press.
- Direktorat Pembinaan SMP. (2014). *Panduan Penguatan Proses Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendikbud.
- Fisher, Alec. (2009). *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Terj. Benyamin Hadinata. Jakarta: Erlangga.
- Gafar, A. A. & Ridwan, T. (2008). Implementasi problem based learning (PBL) pada proses pembelajaran di BPTP Bandung. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, Nomor VII, 12.
- Hamnuri. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Insan Madani.
- Husnidar, dkk. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Disposisi Matematis Siswa. *Jurnal Didaktik Matematika Volume 1 No. 1*
- Kansil. (2009). *Modul Pancasila dan Kewarganegaraan*. PT. Pradnya Paramita: Jakarta
- Kartimi, dan Liliyasi. (2012). Pengembangan Alat Ukur Berpikir Kritis pada Konsep Termokimia untuk Siswa SMA Berperingkat Atas dan Menengah. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. Vol 1 (1):21-26
- Kowiyah. (2012). Opini Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 3, No.5.
- Rusmono (2017). *Startegi Pembelajaran dengan Problem Based Learning*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Septiliana, Ninis Ristiani. (2011). ‘Hubungan Antara Pemahaman Demokrasi dan Budaya Demokrasi dengan Sikap Demokrasi pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Karanganyar Tahun ajaran 2010/2011’. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.



- Sudarman. (2007). Problem Based Learning: Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah. *Jurnal Pendidikan Inovatif*. 2 (2): 68-73.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan A&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryati, Titin. (2012). Peningkatan Demokratis Siswa Melalui Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran PKN, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3 No. 5
- Tan, O.S. (2008). *Problem-based learning and creativity*. Singapore: Cengage Learning.
- Walker, Andrew & Heather Leary. (2009). A Problem Based Learning Meta Analysis: Differences Across Problem Types, Implementation Types, Disciplines, and Assessment Levels. *The Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning*. 3(1). 12-43
- Zamroni. (2013). *Pendidikan Demokrasi Pada Masyarakat Multikultur*, Yogyakarta: Ombak